

Bonus Demografi Modal Bangun Negeri

MENTERI Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Wiranto menyampaikan ceramah dalam seminar wisuda yang digelar Universitas Terbuka (UT) di UT Convention Center, Tangerang Selatan, Banten, kemarin. Dalam kesempatan itu, dia menyampaikan generasi muda Indonesia harus optimistis menyongsong masa depan negeri ini. Lulusan perguruan tinggi harus menjadi bagian dalam memajukan bangsa dan menjawab tantangan dari kalangan yang menyangsikan masa depan Indonesia.

“Bonus demografi menjadi modal untuk membangun negeri ini. Anak muda punya

masa depan dan masa depan negeri ini ada pada mereka. Maka pikiran pesimistis harus dihilangkan,” ujarnya di hadapan para calon wisudawan UT.

Turut hadir antara lain Staf Khusus Presiden untuk Papua Lenis Kagoya dan Rektor UT Ojat Darajat yang didampingi jajaran petinggi UT. Wiranto, yang juga alumnus UT itu, menegaskan pikiran optimistis terhadap kondisi negara perlu terus dipupuk. Sebabnya, berbagai survei dan studi meramalkan Indonesia bakal menjadi bagian dari lima negara besar di dunia.

Ia mencontohkan, menurut studi dari Pricewaterhousecoo-



MI/SUSANTO

PERAN UNIVERSITAS TERBUKA: Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto menyampaikan sambutannya dalam pembukaan seminar peran Universitas Terbuka membangun kemandirian ekonomi bangsa di kampus UT, Tangerang Selatan, kemarin.

pers, RI diproyeksikan menempati peringkat kelima negara dengan kekuatan ekonomi terbesar pada 2030. Produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada 2030 diperkirakan tumbuh menjadi US\$5.424 miliar. Angka itu diproyeksikan melejit dua kali lipat pada 2050 menjadi US\$10.502 miliar.

Baru-baru ini daftar yang

diterbitkan *US News* menempatkan Indonesia di peringkat ke-2 dari 20 negara terbaik untuk investasi di dunia. Tahun lalu, tiga lembaga pemeringkatan internasional, yakni Moodys, Standard & Poor's, dan Fitch Ratings, menaikkan peringkat utang Indonesia menjadi layak investasi. "Soal

prediksi Indonesia masa depan penting untuk kita jangan hanya mendengar dari yang sumber yang tidak jelas. Ada pandangan optimistis yang harus kita bangun dengan melihat ramalan-ramalan yang indikatornya jelas,” ucapnya.

Karena itu, dia mengingatkan potensi konflik dan gesekan di masyarakat harus terus diminimalkan. Stabilitas politik dan keamanan harus terus terjaga agar pembangunan dan ekonomi dapat disokong. “Kita jangan kembali terkotak-kotak lagi. Saat ini suasananya masih seperti itu. Sekat-sekat primordialisme harus kita bongkar dan kembali ke Pancasila,” pungkasnya. (Dhk/H-5)